

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pendidikan di dalam dunia kedokteran telah banyak mengalami perubahan, seperti yang telah diarahkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 yaitu pendidikan kedokteran disandarkan kepada 4 pilar pendidikan berupa *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.¹

Problem based-learning merupakan suatu metode pembelajaran dengan memberlakukan masalah-masalah yang ada di kehidupan sehari-hari sebagai suatu bahan bagi peserta didik agar dapat mempelajari tentang cara berpikir kritis dan dapat belajar tentang keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.² Hal ini juga berdasarkan Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia yang menyebutkan bahwa Kurikulum harus dilaksanakan dengan pendekatan/strategi SPICES (*Student-centred, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/Structured*) dimana dalam pelaksanaannya mahasiswa diharuskan untuk menjadi pusat dari pembelajaran dan diharapkan dapat membentuk kemandirian mahasiswa dan membentuk rasa tanggung jawab di dalam diri mahasiswa.³

Dilihat dari sejarahnya sistem *Problem-based learning* pertama kali dilaksanakan di Kanada pada tahun 1960 di fakultas kedokteran Universitas McMaster Hamilton.⁴ Sistem *problem based-learning* ini menggunakan diskusi tutorial sebagai wahana dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah. Diskusi tutorial merupakan suatu kelompok diskusi yang di dalamnya terdapat sekelompok mahasiswa yang terdiri dari 8 sampai 10 orang dan seorang tutor, tutor berperan sebagai individu yang memfasilitasi mahasiswa dalam sesi diskusi.⁵

Pelaksanaan diskusi tutorial dikenal menggunakan metode *seven jumps*. Metode *The Seven Jumps* merupakan tujuh tahapan di dalam proses tutorial diskusi

kelompok kecil, dimana tahap-tahap tersebut terdiri dari mengidentifikasi dan menyamakan persepsi tentang kata-kata sulit dalam skenario, mencari masalah yang terdapat di dalam skenario, *brainstorming* dan hipotesis dari masalah, menyusun permasalahan dalam bentuk skema, menentukan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai, belajar mandiri, dan terakhir menyamakan hasil belajar mandiri. Metode inilah yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam berfikir kritis sehingga dapat terbiasa dengan adanya masalah dan dapat dengan mudah memecahkan masalah.⁶

Dalam perjalanannya tentu metode pembelajaran dengan diskusi kelompok tutorial perlu di evaluasi, karena kegiatan dalam diskusi kelompok tutorial ini tidak selalu berjalan sesuai harapan, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok tutorial yang akhirnya menyebabkan diskusi kelompok tidak berjalan dengan semestinya (*dysfunctional group*), yaitu faktor mahasiswa, faktor tutor, faktor skenario yang digunakan atau faktor eksternal lainnya seperti sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran serta pengaturan jadwal.⁷

Lingkungan pembelajaran kelompok PBL dalam tutorial menjanjikan pembentukan lingkungan pembelajaran yang efektif. Tetapi dalam realitanya *dysfunctional groups* atau diskusi kelompok yang tidak berjalan dengan semestinya juga masih tetap ada. Salah satu masalah dalam kelompok tutorial adalah perilaku mahasiswa itu sendiri, dimana mahasiswa merasa aktif terlibat dalam dinamika kelompok tutorial padahal sebenarnya secara fakta mereka tidak terlalu terlibat dalam diskusi.⁸ Dalam beberapa kelompok tutorial, diskusi masih dangkal dan tidak mendalam, masih terdapat adanya mahasiswa yang diam dan mahasiswa yang dominan dalam kelompok diskusi dan dapat menghalangi pembelajaran sehingga menyebabkan diskusi menjadi tidak seimbang di dalam kelompok.⁹

Dari segi mahasiswa peserta diskusi, terdapat teori yang menyatakan bahwa proses pembelajaran diskusi kelompok tutorial dipengaruhi oleh dua faktor besar yang di dalamnya terdapat empat faktor kecil, yaitu faktor motivasional (motivasi dan

kohesi) dan faktor kognitif (interaksi dan elaborasi). Berdasarkan teori tersebut Dolmans (1998) melakukan penelitian tentang kejadian yang tidak diinginkan yang terdapat di dalam diskusi kelompok tutorial, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara keberhasilan kelompok dengan faktor motivasi dan kognitif. Didapatkan hasil berupa kelompok yang memiliki motivasi dan kognitif yang baik juga akan memiliki fungsi dan dinamika kelompok yang baik. Terdapat dua faktor tambahan yang turut serta mempengaruhi dinamika kelompok yaitu faktor partisipasi dan kepribadian (*personality*) dari mahasiswa peserta diskusi.¹⁰

Mewo (2011) pernah melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi tentang efektivitas diskusi tutorial dari persepsi mahasiswa dengan menggunakan kuisioner *Tutorial Group Effectiveness Instrument* (TGEI). Dimana kuisioner ini menggunakan 3 aspek yang menunjang keefektifan diskusi tutorial dari segi mahasiswa, aspek tersebut adalah aspek kognitif, aspek motivasi dan aspek *demotivational*.¹¹ Subjek penelitian yaitu mahasiswa semester empat dengan jumlah sampel 296 mahasiswa. Hasil penelitian didapatkan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas kelompok tutorial ialah baik menurut sebagian besar mahasiswa (70%). Meski persepsi mahasiswa sudah baik, bila dilihat dari tiga aspek yang mempengaruhi efektivitas kelompok tutorial, masih terdapat aspek dengan nilai persepsi sebagian besar kurang (52%) yaitu pada aspek *demotivational*.¹²

Enjel Pioh (2015) pernah melakukan penelitian serupa di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi pada tahun 2015. Subjek penelitian merupakan mahasiswa semester satu yaitu angkatan 2015 sebanyak 100 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar (95%) mahasiswa memberikan pernyataan dengan penilaian terhadap efektivitas kelompok diskusi tutorial PBL ialah baik. Bila dilihat dari ketiga aspek yang dijadikan dasar penilaian efektivitas, 87,5% mempunyai penilaian baik untuk aspek kognitif, 92,5% mempunyai penilaian baik untuk aspek motivasi, dan 70% mempunyai penilaian baik untuk aspek *demotivational*.¹³

Bambang Sugiarto (2017) juga meneliti keefektifan pelaksanaan diskusi tutorial pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. **Fakultas Kedokteran Universitas Andalas**

Penelitian ini dilakukan pada 69 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar (66,7%) mahasiswa memberikan pernyataan keefektifan diskusi tutorial adalah tinggi sedangkan sebagian mahasiswa (31,9%) menyatakan cukup, dan sisanya (1,4%) menyatakan pelaksanaan diskusi tutorial kurang.¹⁴

Penelitian tentang masalah yang terdapat didalam dinamika kelompok metode PBL telah diteliti oleh Zafar (2014). Subjek penelitian adalah 100 orang mahasiswa tahun ketiga dan 17 orang tutor PBL pada *University Medical College*, Islamabad. Penelitian dilakukan dengan mengurutkan faktor masalah terbanyak dan rintangan terbesar dalam pembelajaran yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Dari penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut, yang pertama saat mahasiswa diminta untuk mengurutkan masalah berdasarkan frekuensi terbanyak didapatkan bahwa mahasiswa yang terlalu dominan didalam kelompok merupakan masalah yang paling sering dengan 30% mahasiswa, mahasiswa yang diam dalam kelompok dengan 18% mahasiswa dan berdasarkan rintangan terbesar mahasiswa menjawab dengan mahasiswa yang dominan merupakan rintangan terbesar dengan 35% dan kurangnya komitmen dengan 30%, yang kedua saat tutor diminta untuk mengurutkan masalah berdasarkan frekuensi terbanyak didapatkan bahwa mahasiswa yang diam dan kurang dalam segi komitmen merupakan masalah yang paling sering ditemui dengan 23.5% tutor, dan berdasarkan rintangan terbesar tutor menjawab kurangnya komitmen dari mahasiswa merupakan rintangan terbesar dengan 58,8% dan pembelajaran mandiri yang *superficial* atau hanya sedikit dengan 35,3% tutor.¹⁵

Pelaksanaan diskusi tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dilakukan dalam 21 blok, sebanyak 10 kali dalam setiap blok, dan dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Oleh karena itu diskusi tutorial memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan *Student-centred learning* dimana diharapkan mahasiswa dapat belajar secara mandiri untuk dapat menyelesaikan kasus-kasus yang terdapat pada modul dalam diskusi. Apabila suatu dinamika kelompok dalam diskusi tutorial baik diharapkan memberikan dampak yang baik juga terhadap pembelajaran diskusi tutorial. Hasil belajar dari

diskusi tutorial tersebut akan dipergunakan dalam pemecahan masalah di dunia kedokteran saat mahasiswa tersebut memasuki jenjang klinik dan sebagai pekerja profesional. Oleh karena pentingnya kegiatan diskusi tutorial untuk pendidikan kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, maka perlu dilihat gambaran tentang keefektifan dari pelaksanaan diskusi kelompok dalam tutorial tersebut dari persepsi mahasiswa.

Peneliti telah melakukan survey awal kepada 15 orang mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terkait keefektifan dinamika kelompok di dalam diskusi tutorial di kelompoknya masing-masing. Didapatkan hasil dengan masih terdapat beberapa mahasiswa dalam kelompok tutorial tersebut yang dapat menyebabkan kelompok tidak berjalan dengan semestinya atau *dysfunctional group*. Dari semua mahasiswa yang masuk ke survey awal semuanya menyebutkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang dalam diskusi tutorial kurang berpartisipasi dalam tutorial, dan didapatkan juga masih terdapat mahasiswa yang terlalu dominan di dalam diskusi tutorial.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang gambaran persepsi mahasiswa terhadap keefektifan diskusi kelompok dalam tutorial metode *Problem-based Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran persepsi mahasiswa terhadap keefektifan pelaksanaan diskusi tutorial pada mahasiswa tahap akademik Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap keefektifan pelaksanaan diskusi kelompok dalam tutorial pada mahasiswa tahap akademik Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui efektivitas diskusi kelompok dalam tutorial mahasiswa tahap akademik Program Studi Kedokteran Universitas Andalas menurut persepsi mahasiswa.
2. Mengetahui efektivitas diskusi kelompok dalam tutorial menurut aspek kognitif, motivasi, dan *demotivational* yang memengaruhi efektivitas diskusi kelompok dalam tutorial mahasiswa tahap akademik Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui distribusi frekuensi dari faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas diskusi kelompok dalam tutorial mahasiswa tahap akademik Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan tentang pendidikan kedokteran serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Menambah pengetahuan peneliti terhadap pelaksanaan pendidikan kedokteran khususnya di Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan kedokteran, khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
2. Dapat menjadi referensi untuk melihat faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas diskusi kelompok dengan metode diskusi tutorial *Problem-based Learning*.

Bagi institusi dapat menjadi bahan rekomendasi dalam mengefektifkan kelompok tutorial.